

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejauh ini berbagai karya kreatif telah diciptakan oleh para seniman Banyuwangi. Akan tetapi, bagaimana prosesnya dilakukan seakan menjadi suatu sisi yang dikesampingkan. Sedangkan, proses kekaryaannya—sebagaimana yang diketahui—digiatkan untuk menghasilkan sebuah karya, dan melalui proses kekaryaannya yang hebat akan dihasilkan pelbagai karya yang hebat pula. Merujuk pernyataan tersebut, idealnya, antara hasil dan proses akan berkedudukan setara. Namun realitasnya, hasil kekaryaannya tampak lebih terekspos daripada proses kekaryaannya itu sendiri. Proses kekaryaannya dan segala sesuatu tentangnya cenderung terpinggirkan dan terkubur begitu saja tanpa adanya pendokumentasian yang berarti. Sebagian orang bisa jadi khatam dalam membahas hasil kekaryaannya, tetapi tampak gagal memahami proses penciptaannya. Mayoritas orang juga terlihat fasih ketika menjelaskan berbagai pencapaian terkait hasil karena begitu tampak dan mudah terbaca.

Menanggapi itu, peneliti menetapkan Padepokan Tatal Jati sebagai percontohan sekaligus objek dalam penelitian ini. Perlu digarisbawahi bahwa parameter proses kekaryaannya di setiap tempat bisa berbeda. Dipilihnya Padepokan Tatal Jati sebagai objek penelitian tidak semata ingin menyamaratakan takaran proses yang ada, melainkan sebagai pengingat: tentang kelangsungan proses di belakang layar yang menarik untuk didokumentasi dan disebarluaskan.

Terkait hal ini, barangkali mayoritas orang (terutama pelaku seni) Banyuwangi sudah mengetahui keberadaan Padepokan Tatal Jati sebagai organisasi seni baru di Banyuwangi. Walaupun demikian, boleh jadi hanya pihak-pihak yang terlibat dalam proses kekaryaannya yang memahami berbagai proses yang terjadi di balik layar. Dasar itu yang mendorong peneliti untuk mengulas persoalan kreativitas seni di Padepokan Tatal Jati. Kreativitas merupakan suatu

unsur yang lekat dengan proses karya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai respons peneliti terkait permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya.

Peneliti sejauh ini mempercayai bahwa suatu tindakan kreatif telah terjadi di Padepokan Tatal Jati. Perkumpulan yang didirikan pada tahun 2018 itu sekaligus mengawali terobosan kreatifnya dengan mencipta Kesenian Tatal Jati. Kesenian Tatal Jati adalah suatu jenis musik orkestrasi baru yang hampir keseluruhan alat musiknya berbahan bambu. Selebihnya, yaitu kendang banyuwangi, gong, ketuk, dan *kluncing* (alat musik triangular yang terbuat dari potongan besi lonjoran) sebagai instrumen berbahan kulit dan besi. Karena komposisi alat musiknya, Kesenian Tatal Jati dikategorikan sebagai orkestrasi musik bambu (kumpulan alat musik berbahan bambu dalam satu orkestrasi) yang sejatinya bukan barang baru di Banyuwangi. Kendati demikian, peneliti akan tetap mencoba mengungkap realitas di lapangan untuk mengetahui fakta mengenai kreativitas seni di Padepokan Tatal Jati Banyuwangi.

Penelitian ini menjadi yang pertama karena sebelum ini penelitian dengan objek Padepokan Tatal Jati belum pernah dilakukan sama sekali. Pembicaraan mengenai proses karya pun masih tertinggal jauh daripada hasil karya yang kerap kali tersebar luas. Oleh sebab itu, maka penelitian ini menjadi penting sebagai salah satu bahan referensi, baik untuk pihak yang sudah mengetahui bentuk Tatal Jati secara wadak, maupun yang belum sama sekali supaya dapat memahami hingga ke akar-akarnya.

Berdasarkan pada latar belakang dan pemilihan lokasi yang dianggap tepat, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul: **KREATIVITAS SENI DI PADEPOKAN TATAL JATI BANYUWANGI.**

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana kreativitas seni di Padepokan Tatal Jati Banyuwangi?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut akan diutarakan tujuan dan manfaat penelitian ini.

1. Tujuan penelitian  
Mengungkap kreativitas seni di Padepokan Tatal Jati Banyuwangi
2. Manfaat penelitian
  - a. Membuka cakrawala mengenai kreativitas seni di Padepokan Tatal Jati Banyuwangi
  - b. Membuka ruang bagi peneliti lain agar mulai melirik proses kreativitas seni dan Padepokan Tatal Jati sebagai objek penelitiannya
  - c. Menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk kemudian melangkah lebih jauh dalam dunia penelitian

### D. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah melakukan telaah pada beberapa sumber bacaan terkait dengan topik dan masalah penelitian untuk dijadikan landasan teori serta pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian yang relevan. Berikut uraiannya.

#### 1. Landasan teori

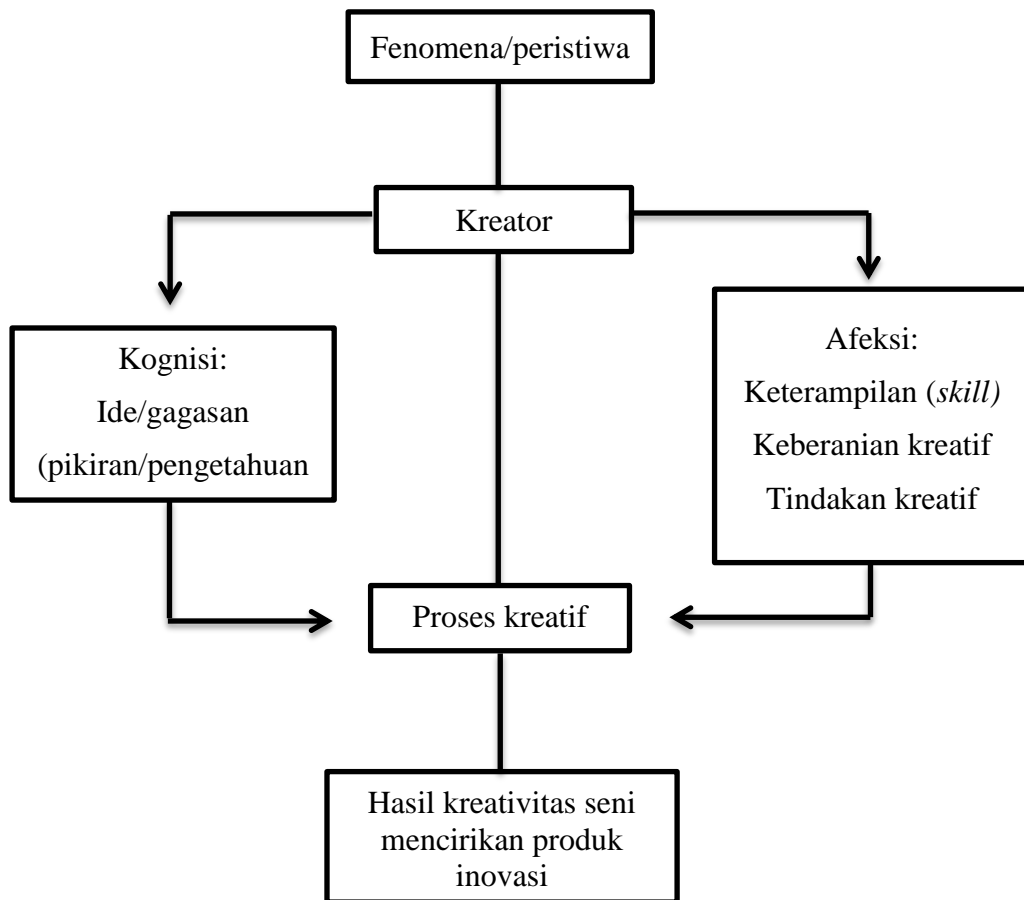
Gandadiputra menjelaskan, kreativitas berkaitan dengan pemikiran, kecerdasan, dan kepandaian seseorang. Kreativitas juga meliputi proses pada manusia untuk sampai pada cara-cara baru dalam memecahkan suatu permasalahan di kehidupannya. Kreativitas dalam diri manusia, sedikitnya, akan membantu usahanya dalam menemukan kreasi-kreasi baru untuk melahirkan pembaruan atas bentuk-bentuk lama maupun menemukan kreasi yang baru sama sekali (Alisjahbana [ed], 1983: 51).

Pendapat serupa juga diutarakan oleh Supriyadi. Menurutnya, kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Supriyadi juga menuturkan bahwa kreativitas memiliki ciri-ciri yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kognitif, dan non-kognitif. Ciri kognitif menyangkut orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan non-kognitif merupakan suatu unsur yang menyangkut motivasi sikap, dan

kepribadian kreatif (dalam buku elektronik berjudul *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*).

Seorang kreatif—dalam proses karyanya—akan melalui suatu tahapan yang disebut proses kreatif. Graham Wallas menjelaskan empat tahapan tersebut, meliputi: (1) tahap persiapan, yaitu memformulasikan suatu masalah dan membuat usaha awal untuk memecahkannya, (2) tahap inkubasi, adalah masa pengalihan fokus terhadap hal-hal lain di luar permasalahan tanpa melakukan usaha pemecahan sama sekali, (3) tahap iluminasi, yaitu memperoleh pemahaman mendalam atas permasalahan yang ada, dan (4) tahap verifikasi, adalah masa pengujian terhadap pemahaman yang telah didapat, diakhiri dengan membuat solusi serta kesimpulan-kesimpulan (dalam Muharwati, 2014). Produk kreatif tercipta dari jiwa seorang kreatif yang senantiasa melawan landasan berpikirnya untuk menciptakan sebuah produk bernilai kreativitas.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti telah merumuskan sebuah kerangka kerja berdasarkan pada sejumlah teori di atas guna mendasari penglihatan terhadap realitas di lapangan. Berikut visualisasinya.



Gambar 1. kerangka kerja

Seseorang yang menyandang julukan kreatif disebut sebagai orang kreatif/kreator. Kreator akan sering mengalami kegelisahan sebagai respons alamiahnya terkait fenomena/peristiwa yang terjadi di selingkungnya. Unsur kegelisahan dalam diri kreator akan merangsang kemunculan ide-ide segar (*fresh*). Dengan keterampilan, keberanian kreatif, dan tindakan kreatif yang dimiliki, ide/gagasan tersebut akan dieksplor dan digarapnya (melalui 4 tahapan proses kreatif) hingga menjadi suatu hasil nyata yang mencirikan inovasi.

## 2. Penelitian yang relevan

Terdapat beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain adalah:

- a. Skripsi berjudul: *Kreativitas Pardiman Djoyonegoro dalam Mengenalkan Gamelan Kepada Anak-Anak di Omah Cangkem Yogyakarta* oleh Dwi Suryani (ISI Yogyakarta, 2019), merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan strategi dan kreativitas Pardiman Djoyonegoro dalam mengenalkan gamelan kepada anak-anak di Omah Cangkem Yogyakarta. Pembahasan penelitian Suryani berfokus pada analisis, tujuan, dan proses. Selain itu, Suryani juga membahas ihwal metode dan faktor yang memengaruhi penciptaan karya Pardiman. Hasil penelitian Suryani menunjukkan beberapa hal di antaranya faktor pendorong penciptaan karya Pardiman, metode/proses penciptaan karya, bentuk karya, dan bentuk penyajian. Penelitian Suryani menggunakan metode deskriptif analisis dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Skripsi Suryani memberi pencerahan kepada peneliti perihal topik bacaan isi dan pembahasan.
- b. Buku berjudul: *Angklung - Tabung Musik Blambangan* oleh Elvin Hendratha (2021), mengungkap secara gamblang informasi tentang kesenian Angklung Banyuwangi. Hasil penelitian membahas, antara lain: peralatan Angklung Banyuwangi, terminologi Angklung di Banyuwangi, hingga daftar tokoh dan pelaku Angklung di Banyuwangi. Peneliti memperoleh informasi tentang tapak tilas keseniman Sunardiyanto dan pelbagai pemahaman seputar Angklung Banyuwangi.